BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam membentuk keimanan, akhlak, dan peradaban manusia. Hal ini sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 2,

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ﴿٢﴾

yang artinya *"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa"*

Salah satu bentuk interaksi umat Islam terhadap Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya (tahfidz). Tradisi menghafal Al-Qur'an telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW dan terus berkembang hingga sekarang melalui lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Kegiatan tahfidz tidak hanya bertujuan menjaga kemurnian Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan spiritualitas santri (Lutfiyyah, 2024).

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, santri sering menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya konsentrasi, kurangnya muroja'ah (pengulangan), manajemen waktu yang kurang baik, serta menurunnya motivasi. Problematika tersebut menyebabkan hafalan tidak maksimal, mudah lupa, bahkan sulit mencapai target yang ditetapkan lembaga. Oleh karena itu, diperlukan metode pembinaan hafalan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan psikologis (Susanti, 2024)

Salah satu metode yang digunakan dalam pembinaan tahfidz adalah Pembelajaran muroqobah. Secara terminologis, muroqobah dimaknai sebagai kesadaran spiritual bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi setiap perbuatan hamba-Nya. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, metode ini menekankan pembinaan hati, keikhlasan, kedisiplinan ibadah, serta kedekatan kepada Allah sebagai landasan dalam menghafal. Dengan kesadaran muroqobah, santri diharapkan memiliki motivasi intrinsik yang kuat sehingga hafalan menjadi lebih terjaga dan berkualitas.

Pembelajaran muroqobah merupakan pendekatan spiritual yang berfokus pada kesadaran batin bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap amalan hamba-Nya. Kesadaran ini diyakini mampu memotivasi santri untuk lebih fokus, ikhlas, dan tekun dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran muroqobah juga berfungsi sebagai kontrol internal yang menumbuhkan kesadaran diri tanpa paksaan eksternal. Kesadaran bahwa Allah selalu melihat proses belajar akan membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Dalam psikologi pendidikan, muroqobah sejalan dengan konsep self-regulation, yaitu kemampuan individu mengontrol perilaku dan emosinya secara mandiri. Pesertadidik yang memiliki kesadaran diri tinggi cenderung lebih stabil secara emosi dan lebih kuat daya ingatnya.

Muroqobah juga berperan dalam membentuk keikhlasan niat. Hafalan Al-Qur'an yang dilandasi niat ibadah akan lebih bertahan lama dibandingkan hafalan yang hanya berorientasi pada nilai atau prestasi (Maruapey dkk., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan spiritual seperti dzikir dan muraqabah mampu meningkatkan ketenangan jiwa, yang berdampak positif terhadap daya ingat dan konsentrasi belajar. Kondisi hati yang tenang memudahkan proses penghafalan Al-Qur'an. Dalam lembaga tahfiz, Pembelajaran muroqobah dapat diterapkan melalui pembiasaan niat sebelum menghafal, muhasabah harian, serta bimbingan spiritual dari guru. Lingkungan

belajar yang spiritual terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat akademik (An Nahdliyah dkk., 2022).

Implementasi Pembelajaran muroqobah sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Hafalan Al-Qur'an tidak hanya menjadi prestasi, tetapi juga sarana pembentukan akhlak, dalam ayat Al-qur'an surah Ali imran Ayat 110

لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٍ خَيْرَ كُنْتُمْ

yang artinya *"Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia.*

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan Pembelajaran muroqobah dipandang sebagai strategi efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara komprehensif di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan model pembelajaran tahfiz berlandaskan spiritual yang lebih efektif dan aplikatif.

Peneliti tertarik terhadap permasalahan ini didasarkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual dan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi spiritual dan kesadaran batin para santri. Dalam praktiknya, masih ditemukan santri yang mengalami kesulitan menjaga konsistensi hafalan, kurang disiplin dalam muroja'ah, serta mengalami penurunan motivasi dalam proses tahfidz. Di sisi lain, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang menerapkan Pembelajaran muroqobah sebagai salah satu pendekatan pembinaan spiritual bagi para santri. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih mendalam guna mengetahui bagaimana implementasi Pembelajaran muroqobah dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian mengenai Pembelajaran muroqobah dalam pembelajaran tahfidz masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji implementasi Pembelajaran muroqobah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang, khususnya bagaimana metode tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz, bagaimana santri memaknai dan menginternalisasi praktik muroqobah, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan metode pembinaan hafalan Al-Qur'an yang efektif, spiritual, dan berkelanjutan berbasis penguatan kesadaran muraqobatullah.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, seperti kurang konsentrasi dan mudah lupa.
2. Pembiasaan muroja'ah dan manajemen waktu dalam kegiatan tahfidz belum optimal.
3. Pembelajaran pembinaan hafalan belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek spiritual, khususnya metode muroqobah.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

Implementasi Pembelajaran muroqobah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang, meliputi proses penerapan, pemahaman santri, serta dampaknya terhadap kualitas hafalan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran muroqobah dalam proses tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam Meningkatkan kemampuan santri menghafal Al-Qur'an dengan pembelajaran muroqobah di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang ?
3. Bagaimana Implementasi pembelajaran muroqobah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan merumuskan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran muroqobah dalam proses tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.
2. Untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam Meningkatkan kemampuan santri menghafal Al-Qur'an dengan pembelajaran muroqobah di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.
3. Untuk Mendeskripsikan Implementasi pembelajaran muroqobah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teortis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis pendekatan spiritual (muroqobah).

2. Praktis

   a. Bagi Lembaga

      Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan metode pembinaan hafalan Al-Qur'an yang lebih efektif dan spiritual.

   b. Bagi ustadz

      Memberikan referensi dalam menerapkan Pembelajaran muroqobah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz.

   c. Bagi santri

      Membantu meningkatkan kesadaran spiritual, motivasi, serta kualitas hafalan Al-Qur'an.

   d. Bagi penelitian

      Menjadi rujukan dan dasar penelitian lanjutan yang relevan dengan metode pembelajaran tahfidz berbasis spiritual.